

KARYA ILMIAH TERAPAN
PENERAPAN ISM CODE DALAM MENUNJANG
KESELAMATAN KERJA KAPAL DI KM. SABUK
NUSANTARA 115



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Pendidikan Diploma IV

SHAFRA RAMADHANI HIDAYAH
07.19.020.2.01

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI REKAYASA
OPERASI KAPAL

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2023

KARYA ILMIAH TERAPAN
PENERAPAN ISM CODE DALAM MENUNJANG
KESELAMATAN KERJA KAPAL DI KM. SABUK
NUSANTARA 115



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Pendidikan Diploma IV

SHAFRA RAMADHANI HIDAYAH
07.19.020.2.01

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI REKAYASA
OPERASI KAPAL

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafa Ramadhani Hidayah

Nomor Induk Taruna : 07.19.020.2.01

Program Studi : D-IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah Terapan (KIT) yang saya tulis dengan judul:

PENERAPAN ISM *CODE* DALAM MENUNJANG KESELAMATAN KERJA KAPAL DI KM. SABUK NUSANTARA 115

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam Karya Ilmiah Terapan tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri.

Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya, 2023

Materai 10000

SHAFRA RAMADHANI HIDAYAH
NIT. 07 19 020 2 01

**PERSETUJUAN SEMINAR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

Judul : **PENERAPAN ISM CODE DALAM
MENUNJANG KESELAMATAN KERJA
KAPAL DI KM. SABUK NUSANTARA 115**

Nama Taruna : Shafa Ramadhani Hidayah

Nomor Induk Taruna : 07.19.020.2.01

Program Studi : D-IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Surabaya,2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

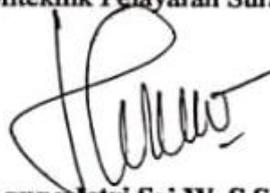


Capt. I Kadek Laju, S.H., M.M., M.Mar.
Pembina (IV/a)
NIP. 197302032002121002

Antony Damanik, S.E.
Pembina (IV/a)
NIP. 197509111997031005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Nautika
Politeknik Pelayaran Surabaya



Anak Agung Istri Sri W, S.SiT., M.Sda
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 197812172005022001

**PEGESAHAN SEMINAR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**“PENERAPAN ISM *CODE* DALAM MENUNJANG KESELAMATAN
KERJA KAPAL DI KM. SABUK NUSANTARA 115”**

Disusun dan Diajukan Oleh:

Shafa Ramadhani Hidayah

NIT 07.19.020.2.01

Program Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Karya Ilmiah Terapan

Pada tanggal, **04 AGUSTUS** 2023

Menyetujui,

Penguji I

(Sutovo, S. Si. T., M.Pd., M.Mar)

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 197511192010121000

Penguji II

(Capt. I Kadek Laju, S.H., M.M., M.Mar.)

Pembina (IV/a)

NIP. 197302032002121002

Penguji III

(Antony Damanik, S.E.)

Pembina (IV/a)

NIP. 197509111997031005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Nautika
Politeknik Pelayaran Surabaya

Anak Agung Istri Sri W, S.SiT., M.Sda

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 197812172005022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat serta hidayahNya saya dapat menyelesaikan proposal Karya Ilmiah Terapan ini yang berjudul :

“PENERAPAN ISM *CODE* DALAM MENUNJANG KESELAMATAN
KERJA KAPAL DI KM. SABUK NUSANTARA 115 ”

Dalam usaha untuk penyelesaian dari penulisan Karya Ilmiah Terapan ini penulis mengalami banyak sekali kesulitan dan hambatan, dan dengan penuh rasa hormat setinggi-tingginya serta rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, bimbingan dan petunjuk serta dorongan yang sangat berarti bagi penulis.

Maka dari itu perkenankanlah pada kesempatan ini, untuk saya menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Heru Widada, M.M. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Ibu Anak Agung Istri Sri Wahyuni, S.Si.T., M.Sda. selaku ketua jurusan nautika.
3. Bapak Capt. I Kadek Laju, S.H., M.M., M.Mar. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Antony Damanik, S.E. selaku dosen pembimbing II.
4. Kedua orang tua saya tercinta bapak Suranta dan Ibu Elfia Dianti S.Pd serta kerabat yang selalu berdoa dan memberikan motivasi semangat.
5. Rekan dekat saya yang telah membantu dan memberikan motivasi serta masukan dalam penyelesaian Karya Ilmiah Terapan ini.
6. Kepada diri saya sendiri Shafa Ramadhani Hidayah, yang tetap berusaha meyakinkan diri dan selalu berjuang untuk menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini sampai akhir dan selesai.

7. Rekan dari Taruna Politeknik Pelayaran Surabaya dan pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal Karya Ilmiah Terapan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.

Akhir kata, semoga Karya Ilmiah Terapan ini dapat memberikan manfaat dan bahan pembelajaran kepada kita semua. Serta semoga kelak penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi pengembangan pengetahuan taruna dan taruni Politeknik Pelayaran Surabaya, serta dapat bermanfaat bagi selayaknya dunia pelayaran pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Ilmiah Terapan ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan dari segi isi maupun teknik penulisan, yang dimana penulis sendiri mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Surabaya, 2023

SHAFRA RAMADHANI HIDAYAH
NIT. 07 19 020 2 01

ABSTRAK

SHAFRA RAMADHANI HIDAYAH, 2023. Penerapan ISM Code Dalam Menunjang Keselamatan kerja kapal di KM. Sabuk Nusantara 115. Dibimbing oleh Bapak I Kadek Laju dan Bapak Antony Damanik.

Terjadinya kecelakaan di kapal merupakan suatu hal yang relatif tidak biasa atau sangat langka, kebanyakan kecelakaan yang terjadi diakibatkan oleh tindakan-tindakan tidak aman yang dilakukan para ABK kapal itu sendiri. *International Safety Management Code (ISM Code)* merupakan ketentuan internasional ataupun nasional yang terbaru sebagai standar kualitas untuk setiap perusahaan pelayaran dan juga kapal – kapalnya terkait dalam tindakan perwujudan keselamatan kerja kapal dan perlindungan lingkungan laut. Penelitian ini dilaksanakan selama 13 bulan dengan lokasi penelitian yaitu kapal KM. Sabuk Nusantara 115 yang merupakan tempat penulis melakukan praktek layar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi terhadap kru kapal KM. Sabuk Nusantara 115 selama peneliti berada dikapal. Adapun data sekunder yang peneliti peroleh yakni dari beberapa wawancara dengan kru kapal dan juga ada beberapa dokumentasi untuk melengkapi penelitian ini sebagai penunjang referensi. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ISM code dalam menunjang keselamatan kerja kapal di KM. Sabuk Nusantara 115 ini masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari para kru kapal. Dan dengan minimnya pengetahuan itu yang menjadikan para kru kapal tidak disiplin dan serius terhadap pemakaian alat keselamatan untuk menjaga keselamatan diatas kapal KM. Sabuk Nusantara 115. Dan berdasarkan hasil yang diperoleh ini, peneliti dapat memberikan saran dan atau solusi yakni dengan mengadakan kegiatan latihan – latihan dan pertemuan serta penegalan terhadap pentingnya ISM Code dalam menunjang keselamatan kerja kapal di KM. Sabuk Nusantara 115.

Kata kunci : Penerapan, ISM Code, Keselamatan

ABSTRACT

SHAFRA RAMADHANI HIDAYAH, 2023. Implementation of the ISM Code in Supporting the safety of ship of KM. Sabuk Nusantara 115. Supervised by Mr. I Kadek Laju and Mr. Antonius Damanik.

The occurrence of accidents on ships is a relatively unusual or very rare thing, most of the accidents that occur are caused by unsafe actions carried out by the crew members of the ship itself. The International Safety Management Code (ISM Code) is the latest international or national provision as a quality standard for each shipping company and its related ships in the act of realizing ship safety and protecting the marine environment. This research was carried out for 13 months with the research location, namely the KM ship. Sabuk Nusantara 115 which is where the author does sailing practice. This research was conducted using a qualitative descriptive approach method. The primary data that the researchers obtained in this study were based on observations of the crew of the KM ship. Sabuk Nusantara 115 as long as the researcher is on board. The secondary data that the researcher obtained was from several interviews with the ship's crew and there was also some documentation to complete this research as a reference support. The results of this study indicate that the application of the ISM code in supporting ship safety in KM. Sabuk Nusantara 115 is still not optimal due to the lack of knowledge and awareness of the ship's crew. And with this lack of knowledge that makes the ship's crew undisciplined and serious about using safety equipment to maintain safety on board the KM ship. Sabuk Nusantara 115. And based on the results obtained, researchers can provide suggestions and or solutions, namely by holding training activities and meetings as well as introducing the importance of the ISM Code in supporting ship safety at KM. Sabuk Nusantara 115.

Keywords : Implementation, ISM Code, Safety

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN SEMINAR KARYA ILMIAH TERAPAN	ii
PEGESAHAN SEMINAR KARYA ILMIAH TERAPAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Penerapan	10
2. <i>ISM Code</i>	10
3. Keselamatan Kerja Kapal.....	14
4. Kapal	15
C. Kerangka Pikir Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	18

C. Sumber Data Penelitian	18
D. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	25
1. Penyajian Data	25
2. Analisis Data	27
C. Pembahasan	34
BAB V PENUTUP	38
A. Simpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian	16
Gambar 4. 1 KM. Sabuk Nusantara 115.....	23
Gambar 4. 2 Ship Particular	24
Gambar 4. 3 Aktivitas Kerja Menimbulkan Risiko	28
Gambar 4. 4 Aktivitas di Atas Kapal yang Berbahaya	28
Gambar 4. 5 Aktivitas Kerja Yang Tidak Menggunakan Alat Keselamatan.....	29
Gambar 4. 6 Para crew kapal yang hanya melakukan drill untuk sekedar formalitas.	30
Gambar 4. 7 Rendahnya pemahaman crew	31
Gambar 4. 8 Crew kapal tidak menggunakan helm saat bekerja.....	33
Gambar 4. 9 Peralatan yang sudah tidak layak.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Catatan beberapa kecelakaan kerja diatas kapal KM. Sabuk Nusantara 115 Periode Juli 2021-Agustus 2022	26
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan urat nadi perekonomian masyarakat (Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, 2014) dan aktivitas seperti yang sudah diketahui bahwa perkembangan transportasi di Indonesia sudah semakin meningkat, yang salah satunya ialah aktivitas dari transportasi laut. Meningkatnya jumlah dari aktivitas transportasi laut ini terjadi dikarenakan semakin bertambahnya yang secara otomatis berdampak pada peningkatan kebutuhan ekonomi masyarakat. Di samping itu, akibat banyaknya kegiatan dilaut, antara lain dengan bertambahnya armada kapal sehingga lalu lintas semakin ramai dan hal ini juga merupakan salah satu faktor penting untuk lebih menjaga keselamatan saat pelayaran.

Dengan transportasi laut yang merupakan kebutuhan dan yang menjadi alternatif terbaik dalam rantai perdagangan dunia, oleh karena itu, pelayaran yang aman dan nyaman itu lah yang sangat diperlukan, dan juga keselamatan pelayaran yang merupakan salah satu faktor mutlak yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pihak operator ataupun dari pihak regulator. Jika seluruh persyaratan keselamatan pelayaran dapat terpenuhi maka seluruh awak kapal dapat bekerja dengan maksimal, sehingga perlindungan tenaga kerja meliputi aspek – aspek yang cukup luas yaitu : perlindungan keselamatan kerja, pemeliharaan moral kerja, serta perlakuan yang sesuai dengan manusia dan moral agama, dimana perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja dapat optimal untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nasional.

Keselamatan kerja merupakan prioritas penting bagi pelaut profesional saat bekerja di atas kapal. Seluruh perusahaan pelayaran harus memastikan bahwa *crew* mereka mengikuti prosedur keamanan pribadi dan aturan semua operasi yang dibawa diatas kapal. Perusahaan menginginkan bagaimana kapal tersebut dapat beroperasi dan menghasilkan keuntungan tanpa memperhatikan keselamatan para awak kapal yang ada di kapal tersebut. Keselamatan dan keamanan di atas kapal sudah diatur tentang alat-alat keselamatan dalam *SOLAS (Safety of Life at Sea)* yang seharusnya diaplikasikan pada semua kapal-kapal.

Keselamatan kerja ialah sesuatu usaha ataupun aktivitas untuk menghasilkan area kerja yang nyaman, aman, dan dapat menghindari seluruh bentuk dari kecelakaan apapun yang dapat terjadi. Dengan perilaku yang hati-hati serta tidak ceroboh dalam bekerja agar dapat membuat pihak lain tidak menghadapi kekhawatiran. Banyak dari *crew* kapal sendiri yang bekerja hanya untuk penuhi kewajiban pokok dari tanggung jawabnya sendiri, dan tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya. Apalagi, pada saat dikapal banyak juga taruna yang pada saat kegiatan praktek laut terdapat *crew* kapal yang mengabaikan peringatan serta prosedur yang sudah diresmikan serta itu berdampak parah untuk *crew* kapal itu sendiri.

Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak yang membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak anak buah kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Banyak *crew* kapal yang hanya bekerja sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya saja, tanpa memikirkan keselamatan dirinya sendiri dan

orang lain masih banyak dijumpai crew kapal yang dengan sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan. Kecelakaan kerja dapat memberikan dampak buruk baik material maupun non material, sehingga sangat diperlukan pencegahan kecelakaan kerja. Salah satu upaya untuk pencegahan kecelakaan adalah dengan melakukan promosi keselamatan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan atau industri tersebut.

Terjadinya kecelakaan di kapal merupakan suatu hal yang relatif tidak biasa atau sangat langka, kebanyakan kecelakaan yang terjadi diakibatkan oleh tindakan-tindakan tidak aman yang dilakukan para pelaut (ABK) itu sendiri. Dari hasil analisa untuk kecelakaan yang memperlihatkan jika untuk setiap kecelakaan pasti didalamnya terdapat aspek penyebabnya. Penyebab – penyebab tersebut sendiri dapat bersumber pada alat- alat mekanik yang berada diatas kapal serta areanya dan/atau kepada manusianya itu sendiri. Maka dari itu, untuk menghindari terjadinya kecelakaan tersebut penyebab - penyebab inilah yang wajib dihilangkan.

Peraturan- peraturan ini secara global bertujuan untuk menghindari atau mengurangi penyebab dari kecelakaan serta dampak lainnya, dan menjamin keselamatan kerja bagi crew kapal. Implementasi *ISM Code* diatas kapal sangat berarti guna untuk senantiasa menunjang kinerja diatas kapal. Dalam pengoperasian kapal ditemui banyak sekali pekerjaan - pekerjaan baik yang ringan ataupun yang berat, serta berbahaya terhadap keselamatan crew kapal, dengan mengatakan faktor - faktor yang menjadi pemicu terbentuknya kecelakaan terhadap crew kapal sewaktu bekerja, serta akibat - akibat yang muncul dari terjadinya kecelakaan tersebut, dan upaya- upaya yang harus

dicoba guna untuk meningkatkan tingkat keselamatan kerja untuk crew kapal itu sendiri, insiden ataupun kecelakaan yang terjadi pada crew kapal sewaktu bekerja baik di *deck* ataupun di kamar mesin, seperti contohnya tertimpa barang jatuh, terjepit oleh barang berat, terjatuh, terkena arus listrik dan lain sebagainya yang diakibatkan dari kurangnya mencermati dan mengutamakan keselamatan dikala bekerja. Kecelakaan-kecelakaan tersebut bisa menimbulkan kerugian untuk seluruh pihak mulai dari crew kapal itu sendiri hingga pada tingkatan industri lainnya.

Bimbingan dan juga arahan mengenai keselamatan crew kapal wajib dilaksanakan secara berkala. Dengan meningkatkan keselamatan kerja yang besar hendak memberikan ketenangan serta semangat kerja yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan penciptaan serta produktifitas dan membagikan cuaca yang baik dalam memajukan zona maritim.

Kemampuan sumber daya manusia perlu ditingkatkan agar supaya lebih terampil dan lebih berhati - hati. Pengoperasian kapal akan berjalan lancar jika semua sumber pelakunya mempunyai skill dan tanggung jawab akan apa yang menjadi tugas dan pekerjaannya, sesuai dengan grade Ijazah yang dimiliki berdasarkan *STCW 2010*. Maka *Intenasional Maritim Organization (IMO)* mengeluarkan peraturan baru *ISM CODE*. *ISM Code* adalah ketentuan manajemen Internasional untuk pengoperasian kapal secara aman dan pencegahan pencemaran dan *ISM CODE* termasuk pada *SOLAS 1974* bab XI setelah menjadi bab baru dari konvensi *SOLAS* maka *ISM CODE* menjadi *compulsory*, yang artinya keharusan bagi setiap anggota *IMO* untuk menerapkan sepenuhnya *ISM CODE*.

Proses penerapan *ISM Code* untuk mengoptimalkan keselamatan kerja kapal merupakan suatu usaha untuk menekan sekecil mungkin terjadinya kecelakaan di atas kapal yg dapat menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa, kapal, harta benda dan pencemaran lingkungan. Keberhasilan usaha ini tergantung pula dengan personil personil yang terkait dengan penerapan *ISM Code* tersebut. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka peneliti mencoba mengangkat sebuah penelitian untuk dapat menjadi bahan perbaikan dari keadaan yang ada dan dapat mengembangkan ilmu yang didapat berdasarkan pengalaman peneliti selama praktek laut berlangsung dengan judul “Penerapan *ISM Code* dalam Menunjang Keselamatan Kerja Kapal di KM. Sabuk Nusantara 115”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana penerapan *ISM Code* di KM. Sabuk Nusantara 115 dalam menunjang keselamatan kerja ?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerapan *ISM Code* di KM. Sabuk Nusantara 115 dalam menunjang keselamatan kerja ?
3. Apakah dampak dari penerapan *ISM Code* di KM. Sabuk Nusantara 115 terhadap keselamatan kerja ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan, secara terfokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti mencoba untuk melaksanakan pembatasan masalah

dalam lingkup penulisan. Yang berdasarkan dari pengalaman peneliti selama melaksanakan praktek laut diatas kapal KM. Sabuk Nusantara 115.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dan berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan sebelumnya adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan ISM Code di KM. Sabuk Nusantara 115 dalam menunjang keselamatan kerja.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor dari penerapan ISM Code di KM. Sabuk Nusantara 115 dalam menunjang keselamatan kerja.
3. Untuk mengetahui dampak dari penerapan ISM Code di KM. Sabuk Nusantara 115 dalam menunjang keselamatan kerja.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diantaranya ialah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal keselamatan pada semua pihak terutama pada crew kapal, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai masukan informasi kepada pembaca dan peneliti sebagai media aplikasi ataupun referensi teori dan penerapan ilmu, dan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bertujuan sebagai media pengetahuan dan wawasan khususnya bagi para Taruna/i Politeknik Pelayaran Surabaya agar

dapat lebih mengutamakan keselamatan saat sedang melakukan pekerjaan apapun dan saat melaksanakan praktek laut nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Berkaitan dengan topik yang dibahas dalam karya ilmiah terapan ini, maka perlu didukung dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas penelitian serupa dengan karya ilmiah ini. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi pendukung dalam menyusun karya ilmiah ini:

1. Pada jurnal penelitian Sri Dweni Astuti dan Rahman Muladi (2019). Dengan judul “Penerapan ISM Code Untuk Mengoptimalkan Keselamatan Kerja Kapal MT. Pupuk Indonesia Di PT Pupuk Indonesia Logistik” yang dimana dalam penelitian ini mendapatkan hasil : 1) Penerapan ISM Code Untuk Mengoptimalkan Kerja Kapal MT Pupuk Indonesia di PT Pupuk Indonesia Logistik terdiri dari serangkaian kegiatan antara lain: a). Persiapan alat keselamatan kerja di atas kapal. b). Keterampilan dan kecakapan awak kapal dalam mewujudkan keselamatan di atas kapal. 2) Secara umum Penerapan ISM Code I untuk Mengoptimalkan Keselamatan Kerja Kapal MT Pupuk Indonesia di PT Pupuk Indonesia Logistik sudah berhasil dalam menangani prosedur-prosedur keselamatan pengperasian kapal di antaranya prosedur menghadapi cuaca buruk, prosedur menghadapi alur pelayaran sempit, prosedur kemudi darurat dan lain- lain.
2. Pada jurnal penelitian Mudiyanto (2019). Dengan membawa judul ”Peranan *International Safety Management* (ISM) Code sebagai Penunjang Keselamatan Pelayaran di atas Kapal pada Perusahaan Pelayaran di Surabaya” dan dengan hasil penelitian yang didapat ialah Hasil pengolahan

data diperoleh nilai R berganda sebesar 0,765 Koefisien korelasi berganda tersebut menunjukkan bahwa antara variable *Document of Compliance* dan *Safety Management Certificate* memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel keselamatan pelayaran, Koefisien determinasi ditunjukkan oleh Nilai R sebesar 0,765 berarti variable X1 dan X2 mempunyai tingkat hubungan kuat terhadap variable terikat Y. Nilai R *Square*, yaitu sebesar 0,5855, artinya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y adalah sebesar 58,5%.

3. Pada jurnal penelitian Mayank Faunni Nailiyi, Untung Budiarto, Berlian Arswendo (2019). Dengan judulnya “Implementasi ISM Code Pada Kapal Penumpang Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Dengan Metode Deskriptif Kuantitatif” yang dimana didapat hasil penelitian yaitu Berdasarkan hasil analisis korespondensi dengan analisis *Importance-Performance* diperoleh hasil berupa diagram dengan hasil penelitian Implementasi ISM Code pada kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang menunjukkan bahwa terdapat faktor yang perlu mendapatkan perhatian dan peningkatan, yaitu prosedur untuk persiapan menghadapi dan menanggulangi keadaan darurat, sistem pemeliharaan berencana yang dilakukan kapal berupa prosedur pemeliharaan pada semua bagian sistem, serta tata lokasi pedoman manajemen keselamatan kapal. Implementasi ISM Code yang diamati dari pemahaman *Officer* menunjukkan bahwa secara umum termasuk dalam kategori baik, dimana sebanyak 88,40% responden memberikan jawaban dengan benar. Serta tingkat pemahaman dan pengetahuan *Crew* tentang ISM Code termasuk

dalam kategori baik dimana terdapat 83,76% responden dapat memberikan jawaban dengan sesuai.

B. Landasan Teori

1. Penerapan

Arti kata dari Penerapan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan dan perilaku mempraktikkan (<https://kbbi.web.id/terap-2>) (KBBI, 2019).

“Penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan” (Riant Nugroho, 2014:158).

Dari beberapa pengertian diatas, terdapat kesimpulan yang dapat diambil bahwa pengertian sebuah penerapan yang dimana suatu perbuatan mempraktekkan atau cara untuk melaksanakan sesuatu yang berdasarkan sebuah teori, metode, dan hal lainnya untuk dapat mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh individu maupun suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. ISM Code

International Safety Management Code diartikan sebagai peraturan manajemen keselamatan internasional untuk keamanan maupun keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran yang ditetapkan oleh International Maritime Organization / IMO yang masih bisa diamandemen. Berdasarkan data kecelakaan yang dianalisis oleh IMO diketahui bahwa kecelakaan kapal yang disebabkan oleh kesalahan manusia (human error) sebesar $\pm 80\%$ dan dari seluruh kesalahan manusia tersebut

diketahui pula bahwa sekitar 80% diantaranya diakibatkan oleh buruknya manajemen (poor management) perusahaan pelayaran (ISM training, 2010). Sistem manajemen perusahaan pelayaran atau operator kapal berpengaruh kuat terhadap keadaan kelaiklautan kapal (Suwestian, Ghalib, Utomo, & Bisnis, 2015).

Salah satu contoh standar sistem manajemen keselamatan dan lingkungan sendiri juga merupakan pengertian dari ISM Code. ISM Code bukanlah standar manajemen K3 dan lingkungan yang dipersyaratkan melalui peraturan perundangan dan persyaratan lain. Manajemen Internasional Kode untuk Keselamatan Pengoperasian Kapal dan Pencegahan Pencemaran (ISM Code) diadopsi oleh IMO sebagai Resolusi A.741 (18), pada bulan November 1993. Ini mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 1998 sebagai SOLAS Bab IX, "Manajemen Keselamatan Pengoperasian Kapal". ISM Code juga menyediakan sebuah standar internasional untuk pengelolaan yang aman dan pengoperasian kapal dan pencegahan polusi.

Adapun berikut ini yang merupakan beberapa alasan mendasar dari ditetapkannya ISM Code, yaitu :

- a. Menjadikan kapal sebagai tempat yang aman untuk bekerja.
- b. Menjaga laut dan lingkungan sekitar.
- c. Memperjelas pekerjaan dan mempermudah pekerjaan.
- d. Mengurangi kecelakaan kerja di atas kapal dan kerugian bagi perusahaan.

Selanjutnya, adapun elemen-elemen yang harus tertera dalam ISM Code diantaranya :

- a. Pemaparan dan gambaran secara umum tentang definisi, sasaran dan penerapan sistem manajemen keselamatan – ISM Code.
- b. Kebijakan Keselamatan dan Perlindungan Lingkungan.
- c. Tanggung Jawab dan Wewenang Perusahaan.
- d. Petugas yang Ditunjuk (DPA-Designated Person Ashore).
- e. Tanggung Jawab dan Wewenang Nakhoda.
- f. Sumber Daya dan Tenaga Kerja.
- g. Pengembangan Rencana Pengoperasian Kapal.
- h. Kesiapan Menghadapi Keadaan Darurat.
- i. Pelaporan dan Analisa Ketidaksesuaian, Kecelakaan dan Kejadian Berbahaya.
- j. Pemeliharaan dan Perlengkapan Kapal.
- k. Dokumentasi.
- l. Verifikasi, Tinjauan dan Evaluasi Perusahaan.
- m. Sertifikasi dan Verifikasi.

Adapun tujuan dari ISM Code sendiri yaitu agar dapat memberikan standar internasional untuk manajemen keselamatan dan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran dilaut oleh kapal. Tetapi pada kenyataan saat dilapangan juga masih banyak kapal yang belum dapat melaksanakan International Safety Management (ISM) Code secara penuh dan maksimal. Kemudian, menurut Drs. Sammy Rosadhi, M.M dalam buku dengan judul Kodifikasi Manajemen Keselamatan (Rosadhi, 2006), adapun hasil dari analisis statistik mengenai kecelakaan yang terjadi diatas kapal, yakni 80%

dari penyebab utamanya merupakan kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri (human error).

Secara umum proses penerapan ISM Code dalam menunjang keselamatan kerja di kapal sudah berjalan dengan lancar. Tetapi adapun hal - hal yang tidak diinginkan juga terjadi seperti misalnya kegagalan ataupun kecelakaan kecil yang sering terjadi.

Pada penerapan ISM Code juga sering terjadi hambatan atau permasalahan yang mengakibatkan kecelakaan kerja, Penelitian di lapangan memperlihatkan bahwa proses penerapan ISM Code untuk mengoptimalkan keselamatan kerja di kapal berjalan dengan lancar, akan tetapi masih terdapat hambatan - hambatan yang terjadi menyebabkan sering terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal dalam hal ini peran dari ISM Code ialah sebagai cara untuk lebih memastikan tidak adanya kecelakaan kerja di atas kapal dan terjadinya pencemaran lingkungan di laut, berdasarkan jawaban informan di atas, penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Haqi, (2012).

Adapun salah satu cara dari penyelesaian hambatan-hambatan dalam penerapan ISM Code yaitu dari pihak perusahaan yang mengupayakan kegiatan familiarisasi (Pengenalan tentang alat keselamatan di atas kapal) dan di lakukan pada setiap 1 bulan sekali terhadap crew kapal yang memiliki tujuan untuk mamaksimalkan keselamatan kerja di atas kapal.

3. Keselamatan Kerja Kapal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri, definisi dari Keselamatan ialah perihal keadaan dan sebagainya selamat, kesejahteraan, dan kebahagiaan. (<https://kbbi.web.id/selamat>)

Adapun yang berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *safety* yang artinya keselamatan dan biasanya selalu dikaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (*accident*) atau nyaris celaka (*near-miss*). Jadi pada hakekatnya keselamatan sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun sebagai suatu pendekatan praktis mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan berupaya mengembangkan berbagai cara dan pendekatan untuk memperkecil resiko terjadinya kecelakaan.

Keselamatan transportasi terwujud dari penyelenggaraan transportasi yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelayakan teknis terhadap sarana dan prasarana beserta penunjangnya. Untuk mengurangi kecelakaan dan pencemaran laut yang disebabkan oleh faktor manusia, maka diperlukan sistem manajemen keselamatan yang bersinergi antara perusahaan dan kapal. Maka penerapan ISM Code harus dijalankan secara maksimal untuk mencapai keselamatan pelayaran dalam pengoperasian kapal. Penerapan ISM Code bagi perusahaan digunakan untuk memperbaiki sistem kerja, untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan yang diakui secara internasional, untuk kesiapan menghadapi persaingan pasar, untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap keamanan muatan, dan untuk memuaskan pelanggan.

Keselamatan Pelayaran didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan dan kepelabuhanan. Terdapat banyak penyebab kecelakaan kapal laut karena tidak diindahkannya keharusan tiap kendaraan yang berada di atas kapal untuk diikat (lashing), hingga pada persoalan penempatan barang yang tidak memperhitungkan titik berat kapal dan gaya lengan stabil. Dengan demikian penyebab kecelakaan sebuah kapal tidak dapat disebutkan secara pasti, melainkan perlu dilakukan pengkajian. (https://id.wikipedia.org/wiki/Keselamatan_pelayaran)

4. Kapal

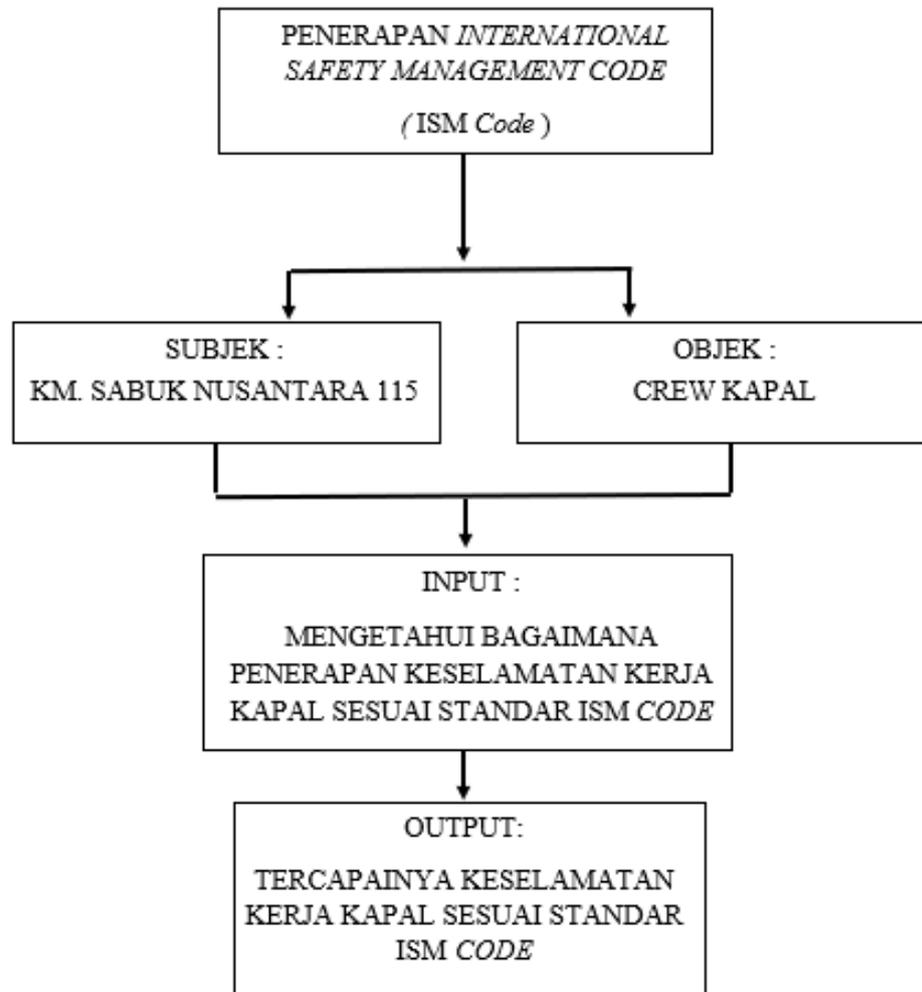
Definisi Kapal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dan sebagainya), orang berkuasa yang menurut perintah orang kecil, satu pekerjaan yang dikepalai dua orang, makin tinggi pangkatnya atau makin besar perniagaannya. (<https://www.kbbi.web.id/kapal>).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 17 pasal 1 (36), definisi kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik

atau ditunda, termasuk kendaraan berdaya dukung dinamis yang memenuhi standar kelaiklautan serta layak layar.

C. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Dalam menganalisis dan mendeskripsikan mengenai penerapan ISM Code, peneliti menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian serta bahan pembahasan hasil penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Untuk waktu dari penelitian ini dilakukan saat peneliti sedang melaksanakan Praktek Layar (Prala) dikapal yang dilaksanakan selama kurang lebih 13 bulan yang terhitung mulai dari 12 Juli 2021 s/d 20 Agustus 2022.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan praktek layar di perusahaan PT. PELNI (Persero) dan penelitian ini dilaksanakan diatas kapal KM. Sabuk Nusantara 115 yang dimana merupakan tempat peneliti melakukan Praktek Layar (Prala).

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana ini data diperoleh Musfiqon (2012:115). Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, Maka dari itu perlunya sumber data yang akan memberikan informasi mendukung dan membantu yang diantaranya yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian yang didapatkan di lapangan, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Artinya, hanya dengan didupatkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dan dari data itu pula,

penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detil, mendalam dan rinci. Data yang memiliki karakteristik seperti inilah yang disebut dengan data utama (primer) (Dr. Ibrahim, M.A,2015).

Data primer adalah data yang terkait langsung dengan masalah penelitian dan dijadikan bahan analisis serta penarikan simpulan dalam penelitian. Peneliti mendapatkan data primer ini melalui observasi langsung kepada awak kapal tentang penerapan ISM Code di kapal KM. Sabuk Nusantara 115 dalam menunjang keselamatan kerja kapalnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang terkait secara tidak langsung dan dengan masalah penelitian dan tidak dijadikan sebagai acuan utama dalam analisis dan penarikan kesimpulan dari penelitian ini. Data ini juga pun diperoleh dengan cara yang lebih mudah dan juga cepat karena sudah tersedia terlebih dulu sebelumnya.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sendiri untuk melakukan penelitian kali ini dan beberapa diantara yaitu :

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi disini peneliti bisa membawa check list, atau catatan berkala yang dimana dapat digunakan sebagai instrumen observasi ini sendiri. Sehingga dalam kegiatan observasi ini ada pencatatan melalui check list

yang telah disusun oleh peneliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah tentang penerapan ISM Code untuk menunjang keselamatan kapal di kapal KM. Sabuk Nusantara 115.

b. Wawancara

Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Untuk teknik wawancara pada penelitian kali ini peneliti sendiri juga langsung melakukan wawancara tersebut kepada beberapa crew kapal yang sudah lama berada di kapal KM. Sabuk Nusantara 115 tersebut yaitu dari Mualim III dan Juru Mudi. Peneliti melakukan wawancara ini sendiri dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan alternatif yang berkaitan langsung dengan penerapan dari ISM Code dalam menunjang keselamatan kapal di kapal KM. Sabuk Nusantara 115 yang diantaranya yaitu pertanyaan yang mengenai pengetahuan dari

crew kapal terhadap prosedur, peralatan, serta bahaya yang terkait dengan keselamatan crew diatas kapal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks.

Pada pengumpulan data untuk dokumentasi ini sendiri yaitu dengan peneliti mengumpulkan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau gambar. Dan dalam penelitian kali ini juga pun peneliti melakukan dokumentasi yang berupa pengambilan gambar pada saat melakukan beberapa kegiatan terkait penerapan Ism Code dalam menjang keselamatan kapal dikapal KM. Sabuk Nusantara 115 sendiri.

D. Teknik Analisis Data

1. Penyajian Data

Dalam penelitian Karya Ilmiah Terapan ini, penyajian data yang peneliti lakukan dalam berupa bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian banyak penulis uraikan dengan teks yang bersifat naratif singkat dari hasil apa yang telah peneliti lakukan selama peneliti melakukan praktek laut dikapal KM. Sabuk Nusantara 115 Dalam hal ini peneliti juga menyajikan data dalam bentuk teks, yang dimana dapat untuk memperjelas hasil penelitian maka peneliti mencantumkan gambar yang berkaitan dengan kegiatan keselamatan kerja kapal.

2. Verifikasi Atau Penyimpulan data

Verifikasi data yang dilakukan ialah pemilahan dari beberapa data yang telah peneliti dapat selama melakukan penelitian diatas kapal KM. Sabuk Nusantara 115, sehingga dapat diketahui jika ada data-data yang dianggap kurang mendukung atau tidak perlu dicantumkan dimana dari ini dapat diperoleh informasi yang jelas setelah data-data tersebut tersusun. Dalam penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan pada awal bab dari penulisan penelitian ini, peneliti juga menyesuaikan seperti data yang ada pada lapangan yang didapat setelah peneliti berada di Kapal KM. Sabuk Nusantara 115.